

ABSTRAK

Nurhaliza Putri Maulida: 210101010268, *Peran dan Kedudukan Ibu Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kisah Maryam)*. Pembimbing Skripsi Dr. Raihanah, S. Pd. I, M. Ag. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Peran, Kedudukan, Ibu, Keluarga, Al-Qur'an, Kisah Maryam

Dalam Islam, peran ibu menempati posisi yang sangat strategis, tidak hanya sebagai sosok biologis yang melahirkan dan menyusui, tetapi juga sebagai pendidik, pembentuk karakter, serta penjaga nilai spiritual dalam keluarga. Al-Qur'an secara eksplisit menekankan pentingnya penghormatan terhadap ibu, sebagaimana tercermin dalam surah Al-Baqarah: 233 dan Al-Ahqaf: 15-16. Dalam sejarah pra-Islam, perempuan kerap terpinggirkan, namun Islam kemudian mengangkat derajat perempuan, termasuk melalui figur Maryam binti Imran. Kisah Maryam diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai teladan ideal seorang ibu yang salehah, tegar, dan berkontribusi besar dalam pembentukan generasi. Keistimewaan Maryam sebagai satu-satunya perempuan yang namanya dijadikan nama surah dalam Al-Qur'an menjadi bukti pentingnya kedudukan perempuan dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan kedudukan ibu dalam keluarga dengan menelaah kisah Maryam menurut perspektif Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (*content Analysis*) dengan menggunakan metode tafsir tahlili. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap secara mendalam peran dan kedudukan ibu dalam keluarga dengan menelaah kisah Maryam dalam Al-Qur'an menggunakan metode tafsir tahlili. Metode Tafsir Tahlili dalam penelitian ini digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat secara berurutan dan menyeluruh, dengan memperhatikan konteks bahasa, *asbabun nuzul*, serta *munasabah* ayat berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Mishbah.

Peran ibu dalam kisah Maryam yaitu: Menazarkan anaknya untuk kepentingan agama (Q. S. Ali Imran (3): 35), memberikan pendidik yang baik bagi anak (Q. S. Ali Imran (3): 37), memberikan nama yang baik dan mendoakan anak (Q. S. Ali Imran (3): 36), memelihara kehormatan (Q. S. Maryam (19):16-18), mengandung (Q. S. Maryam (19): 22) dan melahirkan (Q.S. Maryam (19): 23-26). Dalam perspektif Al-Qur'an, kedudukan seorang ibu bukan sekadar karena ia melahirkan dan merawat anak, tetapi karena kesalehan pribadi, keteguhan iman, dan kontribusi spiritualnya dalam sejarah manusia. Dalam kisah Maryam Allah Swt. telah memilih keluarga Imran sebagai keluarga terbaik (Q. S. Ali Imran (3): 33-34) dan Allah Swt. memilih Maryam dari wanita lainnya (Q. S. Ali Imran (3): 42).